

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah persoalan yang diteliti oleh penulis. Objek dari penelitian ini adalah bentuk media sosial dan proses komunikasi bisnis. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan data yang diperlukan untuk tugas Metodologi Penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2009:38) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut : “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sedangkan menurut Husen Umar (2005:303) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut : “Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan dengan hal-hal lain jika dianggap perlu.”

Seperti pengertian diatas objek penelitian adalah target dalam penelitian. Objek penelitian yang akan di lakukat di Universitas Komputer Indonesia adalah tentang model kinerja karyawan melalui kemampuan dan pengalaman kerja karyawan.

1. Variabel independent (variabel bebas), yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependent (variabel tidak bebas).

Variabel independent dalam penelitian ini adalah (variabel X1) Kemampuan kerja dan (variabel X2) Pengalaman kerja

2. Variabel dependent (variabel tergantung), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel dependent (variabel Y) dalam penelitian ini adalah Kinerja karyawan

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut **Sugiyono (2017: 2-4)** adalah sebagai berikut:

“Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian, dan mengembangkan suatu pengetahuan sehingga penelitian tersebut dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”.

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut **Sugiyono (2015: 7)** adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah satu sampai empat. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut **Sugiyono (2015: 8)**, adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Metode verifikatif bertujuan menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang seberapa besar pengaruh antar variabel, dan untuk menguji hipotesis variabel dalam penelitian ini.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melangsungkan suatu observasi atau penelitian perlu dilakukan perencanaan penelitian, agar dapat berjalan dengan baik.

Menurut Mc Millan dalam Ibnu Hadjar (1999:102) mengatakan bahwa :

“Desain Penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian”.

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan desain penelitian adalah proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan melakukan kegiatan penelitian di waktu tertentu.

Menurut Sugiyono (2009:13) mengatakan bahwa, proses penelitian disampaikan seperti teori sebagai berikut :

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Rancangan dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrument penelitian
7. Kesimpulan

Dari pernyataan proses penelitian tersebut, proses penelitian ini adalah :

1. Mencari dan menentukan fenomena yang menjadi sumber masalah mengenai model kinerja melalui kemampuan kerja dan pengalaman kerja karyawan
2. Menetapkan Rumusan Masalah

Deskriptif :

- Bagaimana pengaruhnya model kinerja melalui kemampuan kerja dan pengalaman kerja karyawan pada universitas komputer indonesia

- Seberapa besar pengaruhnya model kinerja melalui pengalaman kerja pada karyawan universitas komputer indonesia

Verifikatif

- Apakah model kinerja karyawan di pengaruhi oleh kemampuan kerja karyawan universitas komuter indonesia
 - Apakah model kinerja karyawan di pengaruhi oleh pengalaman kerja karyawan pada universitas komputer indonesia
3. Rancangan dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
- Peneliti dapat membaca rekomendasi dan penemuan penelitian sebelumnya yang signifikan untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (Hipotesis)
4. Pengajuan hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Di Duga Kemampuan Mempengaruhi Kinerja Karyawan Universitas Komputer Indonesia
- H2 : Di Duga Pengalaman Kerja Mempengaruhi Kinerja Karyawan Pada Universitas Komputer Indonesia
- H3 : Di Duga Kinerja Karyawan Universitas Komputer Indonesia di Pengaruhi oleh Kemampuan dan Pengalaman Kerja

5. Metode penelitian

Untuk mengevaluasi hipotesis ini peneliti berhak memilih metode penelitian yang sesuai. pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat keefektifan data yang diinginkan. Lalu pertimbangan praktik merupakan ketersediaan dana, waktu, dan kemudahan yang lainnya. Metode penelitian disini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

6. Menyusun Instrumen Penelitian

Sesudah menentukan metode penelitian, selanjutnya peneliti bisa menyusun instrument penelitian yang dipergunakan untuk alat pengumpulan data. Yang dimaksudkan instrument disini adalah data yang didapatkan dari Perusahaan lalu dilakukan analisis untuk menjawab rumusan masalah.

7. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan, yang berisikan jawaban terhadap rumusan masalah berdasarkan informasi mengenai jalan keluar atau solusi masalah.

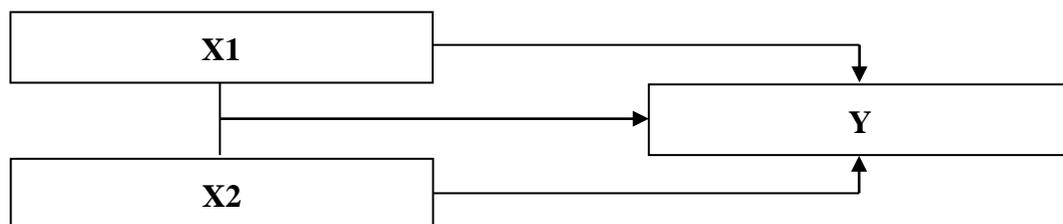
Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T – 1	Descriptive	Descriptive dan Survey	Karyawan Universitas Komputer Indonesia	Cross Sectional
T – 2	Descriptive Verifikatif	Descriptive dan Explanatory Survey	Karyawan Universitas Komputer Indonesia	Cross Sectional
T – 3	Descriptive Verifikatif	Descriptive dan Explanatory Survey	Karyawan Universitas Komputer Indonesia	Cross Sectional
T – 4	Descriptive Verifikatif	Descriptive dan Explanatory Survey	Karyawan Universitas Komputer Indonesia	Cross Sectional

Dan dapat digambarkan desain dari penelitian ini, yaitu sebagai seperti berikut:

Gambar 3.1
Desain Penelitian



3.3 Operasional Variabel

Menurut **Umi Narimawati (2007: 61-62)**, pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut:

“Proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.”

Sesuai dengan judul penelitian yang diungkapkan oleh penulis yaitu Model kinerja melalui kemampuan dan pengalaman kerja karyawan di Universitas Komputer Indonesia, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X) atau variabel bebas.

Menurut **Umi Narimawati (2008: 40)** Variabel bebas adalah sebagai berikut:

“Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain.”

Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independen (X) adalah Kemampuan dan pengalaman kerja karyawan

2. Variabel Dependen (Y) atau variabel tergantung

Menurut **Umi Narimawati (2008: 41)** variabel tergantung sebagai berikut:

“Variabel tergantung adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independen (Y) adalah Kinerja Karyawan

Secara lebih rinci operasionalisasi masing-masing variabel penelitian tersebut dapat dilihat dalam Tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Kues	Sumber Data
Kemampuan Kerja (X1)	Kemampuan kerja (ability) merupakan tenaga untuk melakukan suatu perbuatan, dimana kemampuan meliputi pengetahuan dan penguasaan pegawai atas teknis pelaksanaan tugas yang di berikan (stoner, 2005 : 11).	pengetahuan	Tingkat pengetahuan guna membantu pekerjaan karyawan	Ordinal	1	Karyawan Universitas Komputer Indonesia
		pengalaman	Tingkat pegalaman karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan		2	Karyawan Universitas Komputer Indonesia
		Pelatihan	Tingkat pelatihan yang di berikan pada karyawan	Ordinal	3	Karyawan Universitas Komputer Indonesia
		keterampilan	Tingkat keterampilan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	4	Karyawan Universitas Komputer Indonesia
		Kesanggupan kerja	Tingkat kesanggupan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	5	Karyawan Universitas Komputer Indonesia
Pengalaman Kerja (X2)	Menurut Ranupandojo, (1984) mengemukakan pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang	waktu/masa kerja	Tingkat waktu lama masa kerja sebelumnya	Ordinal	6	Karyawan Universitas Komputer Indonesia

	dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.	Frekuensi	Tingkat keefektifan karyawan dalam mengerjakan banyak pekerjaan	Ordinal	7	Karyawan Universitas Komputer Indonesia
		Penerapan	Tingkat bagaimana karyawan dapat menerapkan pengalamannya pada suatu pekerjaan	Ordinal	8	Karyawan Universitas Komputer Indonesia
		Jenis Tugas	Tingkat suatu tugas dalam pekerjaan	Ordinal	9	Karyawan Universitas Komputer Indonesia
		Hasil	Tingkat pengalaman kerja karyawan agar mendapat hasil pekerjaan yang lebih baik dari sebelumnya	Ordinal	10	Karyawan Universitas Komputer Indonesia
Kinerja Karyawan (Y)	Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2009:67), mengemukakan bahwa "Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya	Kualitas	Tingkat pekerjaan yang dilakukan dengan latar belakang pendidikan	Ordinal	11	Karyawan Universitas Komputer Indonesia
		Kuantitas	Tingkat kesesuaian gaji yang diberikan dengan pekerjaan	Ordinal	12	Karyawan Universitas Komputer Indonesia

		Pelaksanaan tugas	Tingkat pengembangan melalui kenaikan jabatan atau promosi	Ordinal	11	Karyawan Universitas Komputer Indonesia
		Tanggung jawab	Tingkat kepengawasan yang dilakukan oleh pengawas	Ordinal	12	Karyawan Universitas Komputer Indonesia

3.4 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.4.1 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari objek penelitian. Menurut **Sugiyono (2017: 137)** sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data primer bersumber dari penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah ada; data tersebut sudah dikumpulkan sebelumnya untuk tujuan-tujuan yang tidak mendesak

(**Umi Narimawati, 2007: 51**). Dalam penelitian ini data sekunder berasal dari jurnal, artikel, skripsi, tesis, buku-buku yang relevan dan sumber lainnya yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti.

3.4.2 Teknik Penentuan Data

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 80). Populasi dari penelitian ini adalah Karyawan Universitas Komputer Indonesia, sebanyak 187 karyawan. Pemilihan jumlah populasi ini untuk memberikan data yang diperlukan dalam penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Universitas Komputer Indonesia pada berbagai unit bidang. Populasi karyawan di Universitas Komputer Indonesia yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3

Populasi Karyawan Universitas Komputer Indonesia

Bagian	Karyawan
Bau	10
Desain Komputer	9
Animasi	2
ERG	1
AP2SC	5
IPBU	1
Humas	8
Keuangan	6
Labkom	20
Man. Building	3
Man. Gedung	5
Perlengkapan	2
Perpustakaan	10
SC/CS	3
CS	25

SC	17
ATCC	1
Cisco	4
QA	5
Rektorat	7
Sekretariat	30
UC	4
Tiketing	9
Total Karyawan	187

Sumber : BAU Universitas Komputer Indonesia

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (**Sugiyono, 2017: 81**). Teknik pengambilan sampel dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggot sampel. Sedangkan *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (**Sugiyono, 2017: 81-84**).

Penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan cara *Sampling Purposive*. Dimana peneliti menggunakan pertimbangan sendiri secara sengaja dalam memilih anggota populasi yang dianggap sesuai dalam memberikan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Dalam penelitian ini, sampel yang menjadi unit teliti adalah Karyawan Universitas Komputer Indonesia.

Untuk menghitung sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin (**Husein Umar, 2008: 141**) yaitu sebagai berikut:

Rumus slovin tersebut adalah

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Ket: n = jumlah sampel
 N = jumlah populasi
 e = batas kesalahan yang di toleransi (1% 5%, 10%)

Berdasarkan rumus *slovin* diatas, maka dapat diketahui sampel karyawan yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan berikut :

$$n = \frac{187}{1 + 187(10\%)^2}$$

$$n = \frac{187}{2.87} = 65.1 \text{ dikenakan menjadi } 65 \text{ responden}$$

Penelitian yang menggunakan metode deskriptif, maka minimal tingkat kesalahan dalam penentuan sampel yang diambil yaitu 10% dari jumlah populasi yang ada. Populasi karyawan sebanyak 187 dengan tingkat kesalahan yang penulis gunakan adalah 10% dan diperoleh sampel yang akan diteliti yaitu 65.1 karyawan dikenakan menjadi 65 karyawan. Maka sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini terhadap karyawan selaku responden yaitu 65. Maka sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini terhadap karyawan selaku responden yaitu 65.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses pengadaan data untuk keperluan penelitian dimana data yang terkumpul adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu:

A. Data primer didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

1. Wawancara, adalah pengumpulan data melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara pewawancara dengan responden (**Umi Narimawati, 2007: 64**).
2. Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (**Sugiyono, 2017: 142**). Dalam kuesioner ini terdapat pertanyaan mengenai identitas diri responden dan daftar pertanyaan mengenai variabel-variabel yang diteliti.

Teknik pengolahan data hasil kuesioner digunakan skala likert dimana alternatif jawaban nilai 5 sampai dengan 1. Pemberian skor dilakukan atas jawaban pertanyaan baik mengenai pelatihan dan kreativitas serta pengembangan usaha, karena data ini bersifat ordinal maka selanjutnya nilai-nilai dari alternatif tersebut dijumlahkan untuk setiap responden. Adapun kriteria pembobotan nilai untuk alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4
Skala Likert

Jawaban	Bobot Nilai	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Cukup (C)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono (2007:108)

B. Data sekunder didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

1. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari laporan-laporan yang telah diolah oleh pihak lain sehingga penulis dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.
2. Studi literatur adalah mengumpulkan data-data yang ada pada setiap variabel yang akan diteliti. Termasuk didalamnya mengumpulkan jurnal dan berbagai teori dari berbagai ahli dalam bidangnya serta penelitian terdahulu sebagai pedoman yang akan dilakukan penelitian berikutnya yang sejenis atau serupa.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut **Sugiyono (2017: 267)**, validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sedangkan valid menurut **Sugiyono (2017:121)**, valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

Variabel	No.P	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Kemampuan Kerja	1	0,683	0,300	Valid
	2	0,594	0,300	Valid
	3	0,639	0,300	Valid
	4	0,445	0,300	Valid
	5	0,321	0,300	Valid
	6	0,469	0,300	Valid
	7	0,340	0,300	Valid
	8	0,504	0,300	Valid
	9	0,498	0,300	Valid
	10	0,453	0,300	Valid
Pengalaman Kerja	11	0,618	0,300	Valid
	12	0,615	0,300	Valid
	13	0,804	0,300	Valid
	14	0,664	0,300	Valid
	15	0,554	0,300	Valid
	16	0,554	0,300	Valid
	17	0,449	0,300	Valid
	18	0,825	0,300	Valid
	19	0,662	0,300	Valid
	20	0,588	0,300	Valid
Kinerja Karyawan	21	0,462	0,300	Valid
	22	0,463	0,300	Valid
	23	0,669	0,300	Valid
	24	0,513	0,300	Valid
	25	0,796	0,300	Valid
	26	0,649	0,300	Valid
	27	0,571	0,300	Valid
	28	0,503	0,300	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *software SPSS v21*

Pada tabel 3.5 di atas, dapat dilihat seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Kemampuan kerja, Pengalaman kerja dan kinerja memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari nilai kritis yang ditentukan yakni sebesar 0,30 dinyatakan valid. Sehingga dari hasil uji validitas ini

menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabelnya masing-masing sudah valid dan layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Jadi suatu penelitian dapat dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pertanyaan atau pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(n \sum (X)^2 - (\sum X)^2) \times (n \sum (Y)^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi pearson
- X = Skor item pertanyaan
- Y = Skor total item pertanyaan
- n = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kesahihan setiap item pernyataan dalam mengukur variabelnya. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pernyataan dalam penelitian ini adalah Pearson Product Moment.

Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika r hitung > r tabel, maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika r hitung < r tabel, maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Jadi suatu penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti serta memiliki nilai koefisien validitas di atas titik kritis 0,3.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Augusty Ferdinand (2011: 263) Sebuah scale atau instrumen pengukur data dan data yang dihasilkan disebut reliable atau terpercaya apabila instrumen tersebut secara konsisten memunculkan hasil yang sama setiap kali dihasilkan pengukuran.

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrument. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Borwn Correlation)* teknik belah dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

- a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
- b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
- c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.

- d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Gamma_1 = \frac{2\Gamma_b}{1 + \Gamma_b}$$

Keterangan: Γ_1 = reliabilitas internal seluruh item
 Γ_b = korelasi product moment antara belahan dan belahan kedua

Keputusan pengujian reliabilitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan 5% satu sisi adalah:

1. Jika t_{hitung} lebih dari satu atau sama dengan $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5% maka instrument dinyatakan reliabel dan dapat digunakan.
2. Jika t_{hitung} kurang dari $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5% satu sisi maka instrument dinyatakan tidak reliabel dan tidak dapat digunakan.

Tabel 3.6.

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

No	Variabel	Split Half	Titik Kritis	Kesimpulan
1	Kemampuan Kerja	0,709	0,600	Reliabel
2	Pengalaman Kerja	0,933		Reliabel
3	Kinerja Karyawan	0,719		Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *software SPSS v21*

Pengujian reliabilitas ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana skala mampu menciptakan hasil yang konsisten jika pengukuran terhadap karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini, untuk menguji tingkat konsistensi dari alat ukur penelitian digunakan metode split half. Suatu konstruk dapat diterima jika memiliki nilai koefisien reliabilitas yang lebih besar atau sama dengan 0,7.

Pada tabel 4.6 di atas, terlihat bahwa dari keempat variabel yang diteliti, diperoleh nilai *alpha cronbach* sebesar 0,709 , 0,933 dan 0,719. Keempat nilai

koefisien reliabilitas tersebut lebih besar dari 0,600, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah diuraikan, dapat dinyatakan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan pada setiap variabelnya masing-masing sudah mampu mengukur apa yang ingin diukur dan sudah teruji kesahihan maupun kelayakannya sehingga seluruh pertanyaan tersebut layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

3.5.3 Uji MSI (Methode of Successive Interval)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui “Methode of Successive Interval” (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data ordinal menjadi interval adalah sebagai berikut:

- a) Ambil data ordinal hasil kuesioner
- b) Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya
- c) Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data $n > 30$ dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.

- d) Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
- e) Menghitung nilai skala dengan rumus Method Successive Interval

$$\text{Means of Interval} = \frac{\text{Density at Lower limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area at Below Density Upper Limit} - \text{Area at Below Lower Limit}}$$

Dimana: Means of Interval = Rata-Rata Interval
 Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah
 Density at Upper Limit = Kepadatan atas bawah
 Area Under Upper Limit = Daerah di bawah batas atas
 Area Under Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

- f) Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus: Nilai Transformasi = Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1

3.6 Rancangan Analisis Dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

3.6.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dapat digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi tanpa perlu uji signifikasinya (Sugiyono, 2007:143).

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh pelatihan, kreativitas dan pengembangan usaha. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternative jawaban yang menggambarkan peringkat jawaban.

- b. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variable untuk semua jawaban responden.
- c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
- d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
- e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan tentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \%$$

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Analisis deskriptif dilakukan mengacu kepada setiap indikator yang ada pada setiap variabel yang diteliti dengan berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal

NO	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2007:85)

3.6.2.1 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui “*Method of Successive Interval*” (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel peneliti menggunakan analisis regresi Berganda (Multiple Regression).

3.6.2.2 Analisis Regresi dan Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (Imam Ghozali, 2005: 103). Analisis ini digunakan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas.

Persamaan Regresi Linier Berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + \epsilon$$

Dimana: Y = variabel dependen
 X₁, X₂ = variabel independen
 α = konstanta
 β₁, β₂ = koefisien masing-masing faktor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah Kemampuan kerja (X1) dan pengalaman kerja (X2), sedangkan variabel dependen adalah kinerja karyawan (Y), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Dimana: Y = variabel dependen

α = Konstanta dari persamaan regresi
 β_1 = Koefisien regresi dari variable X_1 ,
 β_2 = Koefisien regresi dari variable X_2 ,
 X_1 = variabel independen
 X_2 = variabel independen
 ε = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat Best Linier Unbiased Estimator (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (multiple linear regression) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah garfik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (**Husein Umar, 2011:181**).

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (**Imam Ghozali, 2005: 104**). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terdapat korelasi yang kuat diantara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar error nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas adalah dengan menggunakan Variance Inflation Factors (VIF). Menurut **Gujarati (2003: 362)**, jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (**Imam Ghozali, 2005: 104**).

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan analisis grafik scatterplot. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID (studentized residual) dan ZPRED (standardized predicted value), dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di studentized (**Imam Ghozali, 2005: 105**). Dasar dalam analisisnya yaitu:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya.

Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin Watson (D-W). Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

1. Jika $D-W < d_L$ atau $D-W > 4 - d_L$, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
2. Jika $d_U < D-W < 4 - d_U$, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.

Tidak ada kesimpulan jika $d_L \leq D-W \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq D-W \leq 4 - d_L$.

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

3.6.2.3 Analisis Korelasi

Setelah data terkumpul berhasil diubah menjadi data interval, maka langkah selanjutnya menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variable X dengan variaebel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *Product Moment Method* atau dikenal dengan rumus pearson (Sugiyono, 2017:183), yaitu:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} - \{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana: $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi

x = penilaian prestasi kerja dan keterlibatan kerja

y = kepuasan kerja

n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.8
Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0.20	Sangat rendah (hampir tidak hubungan)
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber: Syahri Alhusin, (2003:157)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari :

$$R^2 = SS \text{ reg} / S_{\text{stot}}$$

$$Kd = r^2 \times 100$$

Dimana:

d = Koefisien Determinasi
 r = Koefisien Korelasi

3.6.2.5 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah pengaruh Variabel kemampuan kerja dan pengalaman kerja terhadap Variabel kinerja karyawan.

Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan di uji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

1) Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut:

a) Rumus uji t yang digunakan adalah:

$$t_{hitung} = \frac{r \cdot \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

thitung diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

b) Hipotesis

$H_{01}. \beta_1 = 0$, Penilaian kemampuan kerja (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan (Y) pada karyawan Universitas Komputer Indonesia

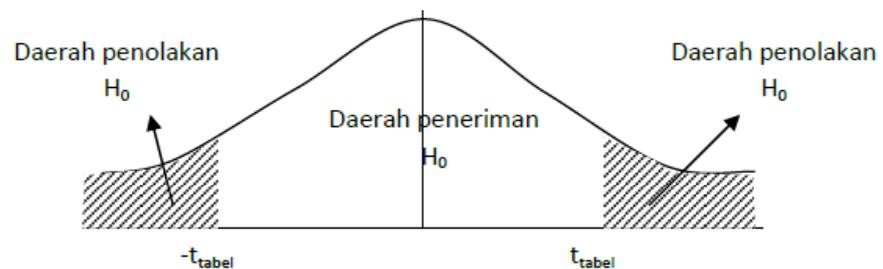
$H_{11}. \beta_1 \neq 0$, Kemampuan Kerja (X1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan (Y) pada karyawan Universitas Komputer Indonesia

$H_{02}. \beta_2 = 0$, Pengalaman Kerja (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja karyawan (Y) pada karyawan Universitas Komputer Indonesia.

$H_{2}. \beta_2 \neq 0$, Pengalaman Kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) pada karyawan Universitas Komputer Indonesia

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



Sumber: Sugiyono (2009:185)

Gambar 3.2
Daerah penerimaan dan penolakan H_0

2) Pengujian Secara Simultan

Melakukan Uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

- a) Rumus uji F yang digunakan adalah:

$$F_{hitung} = \frac{Jk_{regresi}/K}{Jk_{residu} / \{n - (k + 1)\}}$$

Dimana:

- Jk_{residu} = Koefisien Korelasi Ganda
- K = Jumlah variabel bebas
- N = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

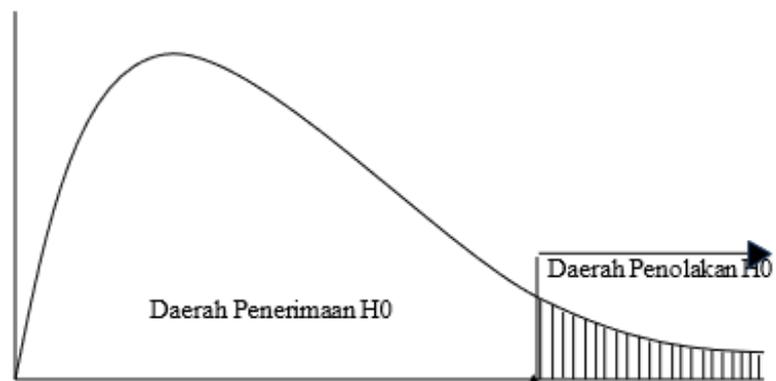
Menurut (Sugiyono, 2009:183), menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi Product Moment atau dikenal dengan rumus Pearson.

b) Hipotesis

$H_0 : \beta_1\beta_2 = 0$, Kedua variabel bebas yang terdiri dari kemampuan kerja (X1) dan pengalaman kerja (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan (Y) pada karyawan Universitas komputer indonesia

$H_1 : \beta_1\beta_2 \neq 0$, Kedua variabel bebas yang terdiri dari Kemampuan Kerja (X1) dan Kengalaman Kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) pada karyawan Universitas Komputer Indonesia.

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah $y_{xi} > 0$. Untuk mengetahui p_{xyi} yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.



Sumber: Sugiyono (2009:185)

Gambar 3.3
Daerah penerimaan dan penolakan H_0